IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
IKA WAHYUNINGSIH
NIM. 1617402198

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian terhadap proses belajar mengajar sering diabaikan. Setidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Pendidikan tidak berorientasi pada hasil semata, tetapi juga pada proses. Oleh karena itu, penilaian terhadap hasil belajar dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang. Karena, salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian yang sangat berguna bagi kualitas hasil lulusan.

Dikemukakan oleh P. H. Coombs bahwa sistem pendidikan terdiri atas 12 komponen utama yaitu tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen, struktur dan jadwal waktu, isi atau materi, guru dan pelaksana, alat dan sumber belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian dan biaya pendidikan.[2] Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka kurikulum harus dikembangkan, dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Untuk merubah paradigma pembelajaran, maka diterapkan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum 2013 disertai dengan perubahan cara menilai kompetensi peserta didik.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata menyeluruh mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup

[2] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 39-40.

aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Gronlund mengartikan, penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.[3]

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[4]

Menurut Muhaimin (2003), bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari, (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh

IAIN PURWOKERTO

[3] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 4.

[4] Muhaimin, *Paradigma Pedidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75-76.

kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.[5]

Menurut Johnson, penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Lebih lanjut Johnson mengatakan bahwa penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Menurut Pokey dan Siders (dalam Santrock) penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata. Dalam penilaian ini siswa ditantang untuk menerapkan informasi dan keterampilan baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu. Dengan demikian, penilaian ini merupakan sarana bagi sekolah untuk merealisasikan segala kemauan, kemampuan dan kreativitas siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Gulikers, Bastiaens, dan Kirschner menjelaskan bahwa penilaian autentik menuntut siswa untuk menggunakan kompetensi atau mengombinasikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam kriteria situasi kehidupan profesional.[6]

Mueller mengatakan penilaian autentik didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial. Stiggins mendefinisikan asesmen kinerja atau asesmen autentik *(perfomance assesment or authentic assessment)* sebagai penilaian yang mempersyaratkan peserta ujian *(examinee)* untuk menunjukkan kecakapan khusus dan kompetisi khusus.[7] Kompetensi yang dimaksud merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai pembelajaran. Pembelajaran

IAIN PURWOKERTO

---

[5] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 6-8.

[6] Abdul Majid, *Penialaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 56.

[7] Ismet Basuki, Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168.

dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Purwokerto, bahwa SMP Negeri 2 Purwokerto sudah menerapkan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Instrumen untuk menilai aspek pengetahuan yaitu instrumen ulangan harian, tugas dan pelatihan serta tanya jawab. Untuk penilaian aspek keterampilan menggunakan instrumen sosial drama, hafalan surat ataupun ayat, merangkai ayat, memperagakan atau meniru tokoh, praktek untuk materi fiqih, outbond serta rihlah. Untuk penilaian sikap menggunakan instrumen yang dilihat dari penampilan anak, kebiasaan dan praktek.

Faktor pendukung dalam penilaian autentik yaitu fasilitas sekolah yang memadai dan didukung pula oleh mata pelajaran lain yang saling berkaitan. Menurut guru PAI sendiri, penilaian autentik sangat memudahkan bagi penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam tidak hanya menilai hasil, tetapi juga dari praktek yang dalam penilaian autentik sudah ditentukan sehingga memudahkan penilaian. Walaupun dikatakakan mudah, namun dalam penerepan penilaian autentik masih belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan masih banyak faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu dari faktor lingkungan dan sistem zonasi serta faktor keluarga yang kurang mendukung terhadap anaknya.[8]

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto. Harapannya, pelaksanaan impelementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini dapat digunakan sebagai literatur pedoman oleh setiap orang yang melaksanakan penilaian autentik.

IAIN PURWOKERTO

[8] Wawancara dengan guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto yaitu Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I, pada tanggal 27 September 2019 pukul 16:30 WIB.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam skripsi ini yaitu:

1. Penilaian Autentik

   Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya (dunia nyata).[9]

2. Pendidikan Agama Islam

   Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam.[10]

3. Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

   Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto adalah penerapan penilaian dalam Kurikulum 2013 yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap di SMP Negeri 2 Purwokerto.

C. Definisi Konseptual

1. Implementasi Penilaian Autentik

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan. Yaitu suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disususun secara cermat dan rinci (matang).

IAIN PURWOKERTO

---

[9] Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 18.

[10] Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

Autentik berarti keadaan yang sebenarnya. Yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik.[11] Autentik juga diartikan realistis atau berhubungan dengan dunia nyata.[12]

Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Johnson mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang mmenggambarkan kemampuan siswa secara holistik. [13] Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.[14]

Jadi implementasi penilaian autentik adalah penerapan atau pelaksanaan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life).* Pendidikan agama Islam adalah pendidikan

IAIN PURWOKERTO

---

[11] Elok Gita Yuliastuti, "*Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Mojosari Mojokerto"*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 10, No. 1, 2017, diakses pada 09 Mei 2020 pukul 21:15 WIB.

[12] Tatag Y. E Siswono, "*Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kontekstual*", Jurnal Nasional Matematika, Jurnal Matematika atau Pembelajarannya, Juli 2002, diakses pada 09 Mei 2020 pukul 21:45 WIB.

[13] Abdul Majid, *Penilaian Autentik*, hlm. 56.

[14] Ridwan Abdullah Sami, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 203.

yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terdadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[15]

3. SMP Negeri 2 Purwokerto

SMP Negeri 2 Purwokerto adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berlokasi di Jalan Gereja No. 20, Karangjengkol, Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115.

Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Hal yang menarik dari sekolah ini yaitu merupakan SMP favorit di Purwokerto dan dalam beberapa tahun terakhir, hasil Ujian Nasional sekolah ini selalu berada pada urutan pertama tingkat SMP se-Purwokerto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah "Bagaimana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto?"

IAIN PURWOKERTO

[15] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitan

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui tentang proses implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.
b. Untuk mengetahui hasil penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.
c. Untuk mengetahui problem dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis
   1) Bagi Penulis

      Penulis dapat belajar mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian.

   2) Bagi Guru

      Dapat memberikan informasi atau sumbang fikiran tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

   3) Bagi Mahasiswa

      Sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut.

b. Manfaat Teoritis

   Bagi dunia pendidikan penulisan skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

IAIN PURWOKERTO

F. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil pendapat dari berbagai ahli yang telah dibuktikan sebagai acuan dan landasan teori yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat. Selain itu penulis juga meninjau skripsi relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat. Oleh karena itu banyak buku atau skripsi terkait dengan judul skripsi yang penulis angkat, antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Imam Mustafid Sigit Wardoyo (2016) "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Ma'arif NU Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi ini membahas mengenai penilaian atas produk, kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Kelas IV MI Ma'arif NU Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Penelitian autentik yang dilaksanakan guru di kelas IV MI Ma'arif NU Sokawera dilaksanakan dengan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.[16]

Skripsi yang ditulis oleh Da'ila Subulissalam (2016) "Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bakti Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Bakti Purwokerto. Hasil penelitian ini bahwa implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara umum bisa dikatakan sudah dilakukan dengan baik memenuhi standar penilaian kurikulum 2013.[17]

---

[16] Imam Mustafid Sigit Wardoyo, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Ma'arif NU Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016).

[17] Da'ila Subulissalam, *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bakti Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016).

IAIN PURWOKERTO

Skripsi yang ditulis oleh Muttamimatul Khikmah (2015) "Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi ini mengkaji tentang evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka. Evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah evaluasi autentik yaitu evaluasi yang dilaksanakan melalui berbagai teknik yang bervariasi dan dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran sehingga dapat mengungkap hasil belajar pendidikan agama Islam secara lebih menyeluruh yang meliputi teori, peghayatan dan pengamalan.[18]

Persamaan skripsi karya Imam Mustafid Sigit Wardoyo dengan skripsi yang akan saya susun yaitu sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik. Persamaan skripsi Da'ila Subulissalam dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Persamaan skripsi Muttamimatul Khikmah dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Perbedaan skripsi karya Imam Mustafid Sigit Wardoyo dengan skripsi yang akan saya susun yaitu pada mata pelajaran yang dikaji. Untuk penelitian dari peneliti akan meneliti penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Kemudian jenjang pendidikan yang diteliti juga berbeda karena penelitian dari peneliti akan dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Perbedaan skripsi Da'ila Subulissalam dengan skripsi penulis yaitu terletak pada mata pelajaran budi pekerti. Kemudian jenjang pendidikan yang diteliti juga berbeda karena penelitian dari peneliti akan dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Perbedaan skripsi Muttamimatul Khikmah dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti

[18] Muttamimatul Khikmah, *Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015).

karena penelitian dari peneliti akan dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori meliputi penilaian autentik, Pendidikan Agama Islam, serta penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

Bab keriga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi: gambaran umum SMP Negeri 2 Purwokerto, implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Aga,a Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto serta analisis data.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto belum secara maksimal terlaksana. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan yang belum sesuai dengan RPP karena melihat kondisi di lapangan yang tidak mendukung. Sistem zonasi menjadi salah satu penghambat dalam penilaian karena kemampuan siswa menjadi lebih beragam. Sehingga dalam penilaian pembelajaran, masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Namun hal tersebut bisa diatasi oleh guru dengan melakukan remidi dan pengayaan.

Dalam melaksanakan penilaian autentik, seharusnya dilaksanakan secara komprehensif dan menyeluruh pada tiga kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini, penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto telah menerapkan ketiga kompetensi tersebut dalam pembelajaran. Penilaian kompetensi sikap melalui penilaian observasi, penilaian diri, penilaian jurnal dan antar teman. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui penilaian tertulis, lisan dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja atau praktek, penilaian proyek dan portofolio.

Dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Purwokerto sudah menerapkan penilaian pada ketiga ranah kompetensi penilaian autentik, namun belum dilakukan secara maksimal. Masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan RPP karena menyesuaikan kondisi lapangan dan sistem zonasi yang mengakibatkan beragamnya kemampuan siswa sehingga berbeda dengan tahun-tahun sebelum adanya sistem zonasi.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Dalam setiap proses pembelajaran diharapkan dapat terlaksana secara maksimal. Namun masih ada faktor penghambat, sehingga penulis menyumbangkan sedikit saran:

1. Kepala Sekolah

   Selalu mempertahankan dan terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menunjang pelaksanaan penilaian autentik secara maksimal. Dengan program-program yang ditetapkan sekolah bersama musyawarah dewan guru dan mengawasi serta mengontrol keefektifan pendidikan di SMP Negeri 2 Purwokerto.

2. Bagi Guru
   a. Dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sebagaimana yang telah dirancang dalam RPP.
   b. Guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
   c. Guru harus lebih selektif dalam merancang strategi, media, dan penilaian yang digunakan, guna menghadapi kemampuan peserta didik yang beragam.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Amirono & Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Gava Media.

Amiruddin, Mohammad Arif. 2014. Skripsi "Analisis Visual Kriya Kayu Lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten *Subang*". Subang: Repository UPI Edu, 2014. Diakses 07 Mei 2019, pukul 04:49 WIB.

Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Basuki, Ismet. Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bundu, Patta. 2017. *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran.* Yogyakarta: Deepublish.

Daradjat, Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwi Cahyaningsih, Riyan. dkk, "*Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Berbasis Strategi Metakognitif*", Jurnal Kredo, Vol. 3, No. 1, Oktober 2019, diakses pada 08 Mei 2020 pukul 15:20 WIB.

Gita Yuliastuti, Elok. "*Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Mojosari Mojokerto*", Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 10, No. 1, 2017, diakses pada 09 Mei 2020 pukul 21:15 WIB.

Haryanti, Nik. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Alfabeta.

Jamal, Murni. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama.

Khikmah, Muttamimatul. 2015. Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.

Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

IAIN PURWOKERTO

Latip, Asep Ediana. 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Majid, Abdul. 2015. *Penialaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, Mattew B. dan A. Michel Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Muhaimin. 2012. *Paradigma Pedidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2014. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.

Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian.* Malang: Intimedia.

Musmiroh Idris, Mimi. Abas Asyafah, "*Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", Jurnal Kajian Peradaban Islam, Vol. 3, No. 1, 2020, diakses pada 08 Mei 2020 pukul 15:01 WIB.

Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara.

Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran :Implementasi Konsep, Karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum.* Yogyakarta: Teras.

Nurhayati, Ela. dkk, "*Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang*", Indonesian Jurnal of History Education, Vol. 6, No. 1, 2018, diakses pada 09 Mei 2020 pukul 12:05 WIB.

PAI, Tim Dosen. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta: Deepublish.

Rahmawati, Selly & Sunarti. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Andi Offset.

IAIN PURWOKERTO

RI, Departemen Agama. 2010. *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan*. Juz 1. Jakarta: Lentera Abadi.

Roestiyah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Mitra Media.

Sami, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subulissalam, Daila. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bakti Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Syah, Darwyan. 2006. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Faza Media.

Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.

Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Usman, Basyiruddin. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Wahid, Eko. Dkk. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakatrta: Deepublish.

Wardoyo, Imam Mustafid Sigit. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Ma'arif NU Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Winda Nuri Adinda, dkk, "*Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta*", Jurnal Raudhah, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2020, diakses 8 Mei 2020 pukul 14:20 WIB.

Y. E Siswono, Tatag. "*Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kontekstual*", Jurnal Nasional Matematika, Jurnal Matematika atau Pembelajarannya, Juli 2002, diakses pada 09 Mei 2020 pukul 21:45 WIB.

Http://knockknockabchalo.blogspot.com/2011/12/sejarah-smp-negeri-2-purwokerto.htm, *diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 20:33 WIB.*

IAIN PURWOKERTO